

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek**

##### **1. Pembiasaan membaca surah pilihan**

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan Kompetensi sikap Spiritual siswa yaitu dengan membaca surah pilihan antara lain surah ar Rohman, al Waqiah, Yasin dan Asmaul Husna.

Dibuktikan dengan teori yang mengatakan banyak orang yang stres karena beban hidup yang berat, tindak kekerasan, pencurian, pelecehan seksual dan juga korupsi, kolusi dan nepotisme. Semua itu disebabkan oleh ketidak mampuan mereka dalam mengatur emosi sehingga rentan terhadap penyakit-penyakit mental dan pesimis menatap masa depannya. Al-Qur'an sendiri mengajarkan kepada manusia untuk mengatur emosinya dengan cara menahan diri dari keinginan hawa nafsunya dengan membaca Al-Qur'an, melakukan amalan puasa sunah yang dapat mengasah dan mengolah dimensi rohaninya agar selaras dan seimbang dengan jasmani.<sup>1</sup>

Dengan kegiatan beribadah atau dengan bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maka dapat meningkatkan keadaan jiwa yang tenang dan setiap individu sudah terprogram sejak

---

<sup>1</sup> Dyayadi, *Nikmatnya Puasa Senin Kamis*, (Yogyakarta: Surya Media 2009), hal. 72

masa konsepsi yang dipengaruhi oleh faktor genetis.<sup>2</sup> Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi sikap spiritual siswa dan siswa dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits dengan sebaik-baiknya.

## **2. Pembiasaan melaksanakan sholat duha dan sholat duhur berjamaah**

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yang selanjutnya yaitu dengan pembiasaan sholat duha dan sholat duhur berjamaah di masjid sekolah.

Temuan penelitian tentang pembiasaan sholat duha dan sholat wajib berjamaah dibuktikan dengan teori yang mengatakan bahwa, sholat dapat membuat jiwa lebih tenang dan orang yang sering melakukan sholat dapat mengontrol emosi. Sholat dhuha bisa membuat jiwa lebih tenang karena kita senantiasa selalu terkoneksi dengan tuhan kita sehingga dapat menghilangkan stress. Akhir-akhir ini banyak umat islam yang mengalami stress luar biasa, sehingga mereka membutuhkan ketenangan batin. Sholat dhuha bisa sebagai sarana menghilangkan stress. Selain itu sholat dhuha maupun sholat yang lainnya akan membantu umat muslim untuk bisa mendapatkan ketenangan batin sehingga terhindar dari stress. Stress sendiri merupakan salah satu hal yang sangat mengganggu dan bisa menimbulkan resiko terkena berbagai macam penyakit. Mulai dari mengambil air wudhu sebenarnya sudah bisa membuat batin dan pikiran

---

<sup>2</sup> Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam* (Tulungagung: IAIN press 2014), hal. 24

menjadi tenang namun jika ditambah dengan sholat dhuha tentu saja akan kembalilah jiwa kita kepada ketenangan dan ketentraman.<sup>3</sup>

Jadi menurut sebagian besar orang, melakukan sholat dhuha sendiri memang akan mendapatkan ketenangan dan juga rezekinya lancar sehingga beberapa umat muslim melakukan atau menjalankan sholat dhuha setiap hari. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.<sup>4</sup>

### **3. Pembiasaan membaca tawasul, tahlil dan doa**

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah ! Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang selanjutnya yaitu dengan Pembiasaan membaca tawasul, tahlil secara singkat dan semua itu merupakan suatu doa yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Temuan penelitian tentang pembiasaan tawasul, tahlil dan doa bahwasanya ada teori yang mengatakan bahwa, hal yang menyebabkan hati tidak tenang adalah lalai mengingat Allah. Maka hati yang gelisah, sedih jika terus dibiasakan bisa menimbulkan keburukan atau penyakit dalam tubuh manusia itu sendiri. Salah satu obat penangkal obat jiwa

---

<sup>3</sup> Labib, *Untuk Apa Manusia Diciptakan*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hal. 218

<sup>4</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. xiii.

seseorang adalah melalui dzikir dan doa. Dimana dzikir dan doa yang mengantarkan kepada ketenangan hati atau ketentraman jiwa bukan dzikir yang sekedar ucapan lesan semata tapi harus dimaksud untuk mendorong menuju kesadaran tentang kebesaran serta kekuasaan Allah. Maka dengan dzikir dan doa itu akan melahirkan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa dan dzikir, doa merupakan bagian dari ibadah.<sup>5</sup>

## **B. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek**

### **1. Menumbuhkan sikap empati antar sesama**

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial dengan menumbuhkan sikap empati antar sesama.

Menumbuhkan sikap empati antar sesama sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, kemampuan mengenal emosi orang lain/empati ialah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.<sup>6</sup>

Empati (kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain). Menyadari perasaan, kebutuhan dan kepedulian orang lain, kemampuan melihat dari sisi lain. Setelah kita menjadi lebih jujur dan sadar pada emosi-emosi yang kita miliki maka kita perlu

---

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Memanggil Rejeki Dengan Doa Umul Barokah*, (Tanpa kota terbit: Mitrapress, 2009), hal. 12

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi...*, hal. 514.

memanfaatkan seluruh ketrampilan itu untuk diterapkan saat berkomunikasi dengan orang lain..<sup>7</sup>

## 2. Pembiasaan berjabat tangan

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial dengan pembiasaan berjabat tangan

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek di atas dapat dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa, kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai..<sup>8</sup>

Pembiasaan berjabat tangan adalah hal yang baik karena didalam ajaran agama Islam diajarkan untuk saling berjabat tangan dengan saudara-saudaranya,

Nabi Muhammad SAW, bersabda:

قل النبي صلى الله عليه وسلم: تصافحوا يذهب الغل عن قلوبكم. رواه البيهقي

*Yang artinya: berjabat tangamlah kamu satu sama lain, niscaya akan lenyaplah dendam kesumat dari hatimu. ( HR. Baihaqy)<sup>9</sup>*

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. xiii.

<sup>9</sup> M. Said, *101 Hadits Budi Luhur*, (Ttt: Putra Alma'arif, 2005), hlm. 23

### 3. Pembiasaan saling tolong menolong (infak, takziah, menjenguk orang sakit)

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial siswa yaitu dengan pembiasaan saling tolong menolong (infak, takziah, menjenguk orang sakit)

Pembiasaan tolong menolong di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, dengan penanaman pembiasaan saling tolong menolong sejak dini dapat menjadikan anak yang menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.<sup>94</sup>

Berawal dari pembiasaan tolong menolong sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak, selain itu manusia juga termasuk makhluk sosial yang mempunyai naluri untuk hidup bersama, hidup berkelompok,

---

<sup>94</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya, 1983), hal.

hidup bermasyarakat, hidup tolong-menolong, hidup bantu-membantu dengan yanglainya.<sup>10</sup>

#### **4. Metode pembelajaran diskusi dengan kelompok**

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dengan kelompok yang diterapkan di dalam kelas dengan tujuan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek di atas dapat dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa, metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka didalam diskusi perlu dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 32

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1

### **C. Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek**

Dari hasil temuan penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek hambatan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa adalah sebagai berikut:

- a. Butuh waktu yang cukup dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- b. Problem penambahan jam pelajaran.
- c. Ketersediaan buku tentang kurikulum 2013 yang kurang memadai.
- d. Kurangnya sarana prasarana yang memadai demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek.
- e. Dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Dari paparan data di atas didukung dengan teori yang mengatakan bahwa Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karenanya keluarga mempunyai peranan yang sangat penting didalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian pula sebaliknya. Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa:



“Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang tidak harmonis, yang tidak memanjakan anak-anaknya dapat mempengaruhi sikap sosial bagi anak-anaknya”.

Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa keharmonisan dalam keluarga, anak yang mendapatkan kasih sayang serta keluarga yang selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya merupakan peluang yang cukup besar didalam mempengaruhi timbulnya sikap sosial bagi anak-anaknya.

Sehubungan dengan hal ini pula dalam buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa: “Keluarga adalah bagian dari keperibadian anak sejak saat dilahirkan, pengaruh orangtua sangatlah besar, didikan orangtua yang terlalu keras, terlalu memberikan kebebasan akan mempengaruhi timbulnya permasalahan pada anak mudah merasakan keadaan orang lain”.<sup>12</sup>

#### **D. Dukungan Lembaga dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek**

Temuan Penelitian dari data yang diperoleh di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek sebagai dukungan lembaga dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI.

---

<sup>12</sup> Suwarno, *Psikologi sosial*, (yogyakarta:andi, 1997), hlm 66

- b. Mendapat bantuan dari berbagai guru bidang studi lainnya sehingga dalam penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tugas guru PAI menjadi sedikit berkurang.
- c. Mata pelajaran PAI dianggap sebagai pondasi dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Dari paparan data di atas didukung dengan teori yang menyatakan Dalam bukunya Psikologi Sosial dijelaskan bahwa: “Keadaan sekolah seperti cara penyajian materi yang kurang tepat serta antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang kurang baik akan menimbulkan gejala kejiwaan yang kurang baik bagi siswa yang akhirnya mempengaruhi sikap sosial seorang siswa”. Selanjutnya dalam buku Interaksi Sosial dijelaskan bahwa: “Ada beberapa faktor lain disekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu tidak adanya disiplin atau peraturan sekolah yang mengikat siswa untuk tidak berbuat hal-hal yang negatif ataupun tindakan yang menyimpang”.<sup>13</sup>

Dari kedua pendapat ahli diatas, maka faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa adalah cara penyajian materi, prilaku maupun sikap dari para gurunya, tidak adanya disiplin atau peraturan-peraturan sekolah yang betul-betul mengikat siswa.

---

<sup>13</sup> Nawawi, Hadori. *Intereksi Sosial* 9( Jakarta : Gunung Agung,2000),hal 66